



MAJALAH
SeNaDa

No. 1 /Th. I April 2011

Sr.M.Erika
SND

Sr.M.Monika
SND

Sr.M.Virgo
SND

Sr.M.Terisia
SND

Mewartakan
Betapa Baiknya Tuhan
Dan Penyelenggara Ilahi Nya

Daftar Isi



PELINDUNG
Sr. M. Robertin SND

PEMIMPIN REDAKSI
Sr. M. Syaloma SND

WAKIL PEMRED
Sr. M. Laurenza SND

SEKRETARIS
Sr. M. Natalia SND

BENDAHARA
Sr.M. Reneta SND

REPORTER
Sr. M. Graciela SND
Sr. M. Klaudia SND
Sr. M. Kharita SND

ALAMAT REDAKSI

Jln. Veteran 31
Pekaongan 51146

Telp. 0285 – 423196

E-mail :
senada_snd@yahoo.com

Daftar Isi	1
Editorial	2
Sejarah Awal Lahirnya Majalah “SeNaDa” SND.....	4
Puisi SeNaDa	9
Allah Penyelenggara Hidup...	10
Pemilihan Pemimpin Umum SND Dan Dewannya – Periode 2010 – 2016	14
Pergantian Pimpinan Provinsi SND di Indonesia.....	19
Mengelola Karya Profesional Dan Transformatif	22
Diutus Melanjutkan Misi Yesus	28
Perkembangan Karya Kesehatan SND di Indonesia	30
Merapi .. Oh Merapi Kutemukan Kebaikan Mu Ya Tuhan	
Notre Dame Academy	45
Kenangan Akan Kebaikan Tuhan	49
CintaMu Yang senantiasa Memikat	53
Cerita Bijak – Mawar Dan Bakung	58

Editorial

Identitas Suster Notre Dame tertulis didalam kata “SeNaDa” yang adalah nama dari Maja-lah komunikasi Pewartaan SND di Provinsi Bunda Penasehat Yang Baik di Indonesia.

Majalah SND “SeNaDa” Edisi pertama terbit pada tanggal 1 Oktober 2002 dalam bentuk yang sangat sederhana. Majalah itu dibidani oleh Sr.M.Robertin SND dan dikelola oleh para Suster Yunior SND.

Majalah itu sempat berhenti terbit, karena adanya mutasi dan kesibukan personalia yang mengelola. Maka mulai awal Februari 2011, Majalah SeNaDa dihidupkan kembali, untuk ditangani lebih baik, supaya dapat dijadikan sarana komunikasi antar para anggota Suster SND di Indonesia, sekaligus sebagai sarana Komunikasi Pewartaan iman dalam usaha menggali, memperdalam, mensharingkan pengalaman iman pribadi dalam komu-nitas, akan ”Kasih Allah Yang Maha Baik Sebagai Penyelenggara Hidup Yang Penuh Belaskasih.

Majalah ”SeNaDa” yang akan terbit tiga kali setahun (April, Agustus, Desember) untuk tahun 2011 akan mengangkat Tema Umum:

**”MEWARTAKAN KEBAIKAN TUHAN
DAN PENYELENGGARAAN ILAHINYA”**

Dengan maksud untuk mewujudkan hasil kesepakatan bersama dalam Kapitel Umum tahun 2010, yang memutuskan bahwa selama 6 tahun kedepan, mulai dari Th. 2010 – 2016, pembaharuan hidup religius SND dalam karyanya, memfokuskan diri untuk:

**”Mewartakan Kebaikan Tuhan
Dan Penyelenggaraan IlahiNya
Disatukan Dalam:
Satu Hati,
Satu Harapan,
Satu per-utusan,
Berkometmen Untuk
Transformasi Global”**



(Syalooooooooom ... SeNaDa)



Sr. M. Syaloma SND

Sejarah Awal Lahirnya Majalah “SeNaDa” SND

Bersamaan dengan Pesta Hari Jadi berdirinya Kongregasi Suster-Suster Notre Dame Coesfeld yang ke 152, yang dirayakan pada tanggal 1 Oktober 2002, lahirlah sebuah Media Komunikasi antar para Suster Yuniior Notre Dame edisi perdana, dalam bentuk majalah yang diberi nama “SeNaDa” yang dibidani oleh Sr.M.Robertin SND.

Adakah sesuatu yang bermakna dibalik kata SeNaDa ? Kata SeNaDa bukanlah kata yang baru dan yang asing bagi kita, karena setiap orang tahu dan mengerti apa itu arti Kata ”SeNaDa”. Tetapi mengapa kata ”SeNaDa” itu dipilih para Suster Yuniior SND, untuk menjadi nama majalah yang dikelolanya ?

Terinspirasi dari ungkapan kata Br. Gabriel FC almarhum, pada akhir seminar para Suster Yuniior SND yang membahas tentang masalah ”GLOBALISASI”. Beliau memaknai bahwa dalam kata SeNaDa, munculah nama Tarekat Kongregasi Suster Notre Dame, yang disingkat SND, yang hurufnya terselip diantara kata SeNaDa.

Kata ”SeNaDa” ini akhirnya menjadi kata kunci yang begitu kaya dan begitu luas makna-nya, karena menyentuh dan menyapa setiap aspek kehidupan religius yang terdalam, yang dapat dijadikan acuan untuk menata hidup, yang membawa harapan baru untuk memasuki era Globalisasi yang penuh tantangan. Penemuan pemahaman baru yang dilontarkan Br.Gabriel Fc, Ditangkap oleh Sr. M.Robertin dengan kamata SND, yang hasil permenungannya dita-warkan kepada

para Suster Yuniior SND, dan mereka semua mendukung, karena mereka sadar bahwa Yuniior SND anggotanya terdiri dari berbagai macam latar belakang pendidikan, budaya, keluarga, yang harus dapat hidup *seirama*, dengan semangat, spiritualitas, dan budaya SND, yang harus dapat hidup *Serasi* dalam menjalin hubungan mereka dengan Tuhan untuk dapat hidup serasi dalam menjalin hubungan dengan sesamanya.

Harapan itu diungkapkan oleh Sr.M. Rober-tin dalam syair dari lagu yang diciptakan sendiri dengan judul: "YUNIOR SeNaDa" Berikut ini saya cantumkan isi syair lagu tersebut.

Yuniior Se Na Da

1. Semua Yuniior SND di Indonesia
 Berjiwa perwira bersera setya
 Anggota muda Suster Santa Bunda Maria
 SeNaDa menjawab panggilan mulya
 Tinggalkan segalanya, laksanakan karya nyata
 Jadilah saksi "Kebaikan Tuhan"
 Tekun setya dalam doa dan karya
 Terpadu sebagai jawaban cinta
 Tersembah untuk kemulyaan Tuhan,
 Sekarang serta sepanjang masa.

2. Biarpun beraneka ragam asal budaya
 Satu hati menggapai cita-cita.
 Membangun hidup bersama saling bagi cinta, Berkembang utuh
 dalam serah setya
 Gunakan segala daya, bakat, serta upaya
 Mencari makna hidup yang sejati
 Mau mengabdikan saling melayani
 Terbuka bagi kehendak ilahi
 Dalam hidup bakti setiap hari,
 Kasih setyaNya kekal abadi

3. Semua Yunior SND di Indonesia
 Gembira, rendah hati, sederhana
 Menjadi harapan Kongregasi dan Gereja
 Penerus cita Bunda kita
 Diutus kemana saja slalu siap sedia
 Mencinta yang lemah miskin dan sara
 Tangguh menanggapi tantangan jaman
 Tak gentar dalam cobaan, Percaya campur tangan kasih Tuhan,
 Pastilah akan sampai tujuan.

Suster Yunior merasa dikobarkan semangat nya, disadarkan akan panggilan dan tugas perutusannya, lewat pemaknaan lagu “*YUNIOR SeNaDa*“ yang isinya begitu refleksif dan inspiratif, kaya dan sarat akan makna hidup yang multi dimensi, yang me nyangkut jiwa dan semangat muda para Suster Yunior SND yang ada pada waktu itu .

Bertolak dari makna, pesan, dan Isi lagu “*Yunior SeNaDa*” yang begitu menyentuh hati, mereka menemukan kekuatan baru untuk me-langkah maju, berproses untuk transformasi diri, merubah hidup, selaras dengan kehendak Dia yang memanggil, sesuai dengan tugas perutusan yang dipercayakan Tarekat kepada mereka masing-masing.

Bertepatan dengan pesta Kemerdekaan Re-publik Indonesia yang dirayakan setiap tanggal 17 Agustus, para Suster Yunior SND menyelenggarakan pertemuan bersama dengan sesama Yunior di Rumah Provinsi Pekalongan. Acara dimulai dari tanggal 17–18 Agustus 2002.

Dalam pertemuan itu dicetuskanlah ikhhar bersama, bahwa dengan jiwa dan semangat “*Kemerdekaan*“ yang hari itu mereka rayakan, mereka bersatu hati untuk transformasi, merubah hidup supaya dengan bertobat mereka terus menerus melangkah maju kedepan, dengan kiat “ *Se Na Da* “ artinya

sesuai dengan kehendak dan rencana Allah bagi mereka, dan hidup sesuai dengan semangat, kharisma dan budaya SND.

Dengan "kebulatan tekad SeNaDa", para Suster Yuniior SND yakin bahwa mereka akan mampu menyempurnakan suara-suara sumbang, lewat alunan kesaksian hidup konkrit yang senantiasa menjadi sebuah nyanyian indah yang membawa keselamatan.

Lewat media komunikasi SeNaDa mereka berharap, Isi artikel dalam majalah dapat membantu memotivasi, menguatkan dan terus menerus mengobarkan semangat panggilan hidup religius mereka untuk menjadi anggota SND yang sejati.

Pemahaman dan penghayatan Kiat SeNaDa mem-butuhkan proses, bergerak maju tahap demi tahap, terintegrasi sehingga dapat selaras dengan rencana dan kehendak Tuhan, lewat tugas perutusan Gereja dan Kongregasi, untuk transformasi Global. Sehingga dimanapun SND tinggal, hidup dan berkarya, dengan siapapun SND bekerjasama, tugas apapun yang mereka terima, semua itu dimaksudkan untuk " Mewartakan Kebaikan Tuhan dan Penyelenggaraan IlahiNya" yang disatukan dalam: Satu Hati, Satu Harapan, Satu per-utusan, dan Berko-metmen Untuk Transformasi Global"

Apa makna kata "SeNaDa" bagi para Suster Notre Dame ?

SeNaDa artinya *Selaras, harmonis..* Alasan-nya: Kongregasi SND anggotanya terdiri dari keanekaragaman bangsa, budaya, pendi-dikan, latar belakang keluarga, bahasa yang datang dari berbagai negara di seluruh penjuru dunia.

Masing-masing dari mereka memiliki kekhasan, bakat, ketrampilan, yang semuanya itu perlu diselaraskan, perlu diserasikan , supaya mereka bersama hanya memiliki satu

budaya ialah: ” BUDAYA SND ”, yang diatur oleh konstitusi SND .

Contohnya: Nada-Nada Gitar.



Alat musik gitar, sebelum dipakai untuk mengiringi sebuah lagu, gitar itu perlu di setel terlebih dahulu, apakah masing-masing dawai sudah cocok dengan bunyi nada dasar notnya. Kalau semua sudah cocok, barulah bisa dipakai untuk mengiringi sebuah lagu yang dimainkan bersama dengan alat musik yang lain.

Begitu juga bila seseorang mau menjadi anggota SND, orang itu harus bisa SeNaDa dengan ketentuan yang sudah ditetapkan SND, SeNaDa dengan budaya SND, sehingga memiliki satu panggilan, satu semangat, satu landasan dalam keanekaragaman karya, sesuai dengan bakat, dan ketrampilan masing-masing.

Semua ini berlangsung melalui proses yang cukup membutuhkan waktu yang ditempuh dalam pendidikan dan pembinaan SND.

Sebagai anggota SND, kita masing-masing bersama komunitas dipanggil dan diutus untuk menyanyikan lagu Perutusan yang sama ialah: ” Mewartakan Kebaikan Tuhan dan Penyeleng-garaan ilahiNya yang penuh belaskasih. Konstitusi sebagai acuan aturan mainnya, membagi hidup supaya orang

lain bisa saling menghidupkan itulah sasaran karya kita
” SeNaDa ”



Sr. M. Natalia
SND



*Petikan dawai gitarmu mengalun mesra
Gesekan biolamu menggetarkan sukma
Tabuhan gendangmu membakarkan semangat
Berirama dalam SeNaDa yang mempesona*

*Tiupan serulingmu merasuk kalbu
Dentingan dawai harpamu membuyarkan lamunan
Alunan gendingmu menyejukan hati
Berpadu SeNaDa dalam simponi jiwa*

*SeNaDa indah kini membahana
Dalam sebuah okestra hidup
Ada tangis kesedihan yang pilu
Namun ada tawa bahagia terukir*

*Dari berbagai daerah kita dikumpulkan
Denganbermacam watak-perangai kita dipertemukan
Dalam segala perbedaan kita dipersatukan
Menjadi SeNaDa dalam SND*

*Nada harmonis kan tercipta
Dari setiap musik diri kita
Tatkala kita membiarkan diri
Dipakai oleh Sang Empunya*

*Engkaulah nada kehidupan ini
Nada cinta akan kebaikan Allah
Nada kasih Penyelenggara Ilahi Bertaut*

SenDa dalam nada cinta kasih Allah

By

Sr. M. Natalia SND

ALLAH PENYELENGGARA HIDUP

(Sr. M. Syaloma SND)

“ Tuhan telah selalu memelihara dan pasti akan tetap memelihara ”

(Surat - Sr.M.Aloysia, 25 Oktober 1886)

Pernyataan dari isi surat Sr.M.Aloysia pendiri SND Coesfeld itu, mencerminkan pengalaman iman yang mendalam akan pemeliharaan kasih Allah Yang Maha Baik, yang berakar dari sejarah hidupnya dimasa kecil sebagai Hilligonde Wolbring, yang sejak umur tiga tahun, ia hidup sebagai anak yatim piatu, karena kedua orang tuanya telah meninggal dunia.

Berbekal dari warisan harta kekayaan kedua orang tuanya yang begitu banyak, sebagai anak yatim piatu, ia mendapat didikan iman kristiani, dari keluarga ayahnya, dan dari orang-orang yang empatik dengannya, sampai ia berhasil menyelesaikan pendidikan guru di Lembaga Sekolah Guru Puteri "**Bernard Overberg**", yang terkenal dengan Lembaga pembaharu pendidikan Kristiani di Munster - Jerman pada saat itu.

Pengalaman masa kecil sebagai anak yatim piatu, amat sangat membekas di dalam hidupnya. Hiligonde kecil, yang terpanggil dan yang dibimbing oleh Roh Allah, lewat orang-orang yang mengasuh dan mendidiknya, melalui proses pengalaman hidupnya, ia maknai perjalanan hidupnya itu sebagai "**Penyelenggaraan ilahi Allah Yang maha Baik**", yang sudah ditentukan dan direncanakan Allah bagi dirinya, karena pengalaman itu membangkitkan rasa "**Belas Kasih dan**

empati” Hilligonde kepada anak-anak miskin dan terlantar, teristimewa bagi anak-anak yatim piatu seperti dirinya.

Pengalaman mendalam itu, membentuk pribadi Hilligonde menjadi seorang yang sederhana dan yang berbelaskasih. Ia merasa tergerak hatinya, untuk menghadirkan ***Allah Sang Penyelamat yang Berbelas Kasih.***

Dorongan yang kuat, yang keluar dari dalam lubuk hatinya yang terdalam dan tulus, membuat ia rela melepaskan dan membagikan harta kekayaan peninggalan orang tuanya yang begitu banyak itu, untuk ia jadikan modal mengasuh dan mendidik anak-anak ***miskin dan terlantar, supaya mereka dapat hidup layak, terangkat martabat pribadi mereka sebagai anak-anak Allah, sehingga diantara mereka satu dengan yang lain, dapat saling membagikan hidup, untuk saling menghidupkan dalam semangat "Belas kasih"***

Inikah yang disebut ” **KHARISMA** ” pendiri Kongregasi SND Coesfeld ?

Hilligonde Wolbring, menerima pengalaman iman yang mendalam, yang nilainya amat sangat berharga dalam hidupnya, ia terima dan ia maknai, sebagai pewahyuan iman yang kreatif, bahwa Allah ia alami sebagai ”***Allah Penyelenggaraan Hidup Yang Dinamis***”, yang nampak dalam perkembangan pribadi Hilligonde, melalui semua bakat, kemampuan, kreativitas, kepemimpinan, perhatian Hilligonde, sebagai bekal hidup supaya hilligonde dapat dijadikan alat Tuhan untuk menghadirkan ”***Allah Sang Penyelamat Yang Berbelas-kasih***”

Kalau kita menelusuri sejarah hidup Sr. M. Aloysia, kita dapat menemukan perjuangan hidupnya, bagaimana cara ia menolong anak-anak miskin dan terlantar, dan orang-orang yang hidup bersamanya.

Berhadapan dengan anak-anak Di sekolah St. Lambert – Coesfeld, Jerman, Hilligonde memberi makan dan mendidik anak-anak yang kelaparan, ia berdiri dihadapan mereka sebagai guru dan sebagai ibu. Berhadapan dengan gadis-gadis yang didiskriminasikan di Lima, Hilligonde mendampingi dan meneguhkan iman mereka, ia berdiri sebagai teladan.

Berhadapan dengan orang-orang yang mengalami penindasan politik di Medem – Jerman, Hilligonde menyelamatkan jiwa mereka, ia berdiri sebagai teman. Berhadapan dengan anak-anak yang dilecehkan martabat pribadinya di Cleveland – USA, ia memperhatikan, memulihkan kepercayaan dirinya, sehingga ia merasa diri mereka diterima dan berharga, ia berdiri sebagai ibu dan teladan. Berhadapan dengan Lansia dan anak-anak terlantar di Delpo, Cleveland – USA, ia memelihara mereka di komunitas biaranya, ia berdiri sebagai teman bagi lansia dan sebagai ibu bagi anak-anak yatim piatu. Dari apa yang Sr. M. Aloysia telah lakukan, ia dapat menemukan ” Kehadiran Allah, dalam diri anak-anak dan dalam diri semua orang yang ia layani, karena semua itu terjadi karena dorongan rasa belas kasih ” Pengalaman Belas Kasih Allah yang ia wartakan lewat tindakan nyata itu, ia simpulkan dalam dua patah kata : ” **SOLI DEO** ” artinya ”*Untuk Tuhan Saja*”

Dua patah kata ” **SOLI DEO** ” Tuhan Saja, ternyata isinya begitu padat. Bagaimana Tuhan itu dialami seseorang dalam kepenuhan hidup, yang tak terucap. Namun bisa dilukiskan dalam kalimat yang berbunyi :

**CINTA TUHAN adalah PENGGERAKNYA
KEMULIAAN TUHAN adalah TUJUANNYA
KEHENDAK TUHAN adalah PEDOMAN hidupnya
KESEDERHANAAN adalah KUNCI hidupnya.**

**Dalam semuanya itu mencari dan menemukan Tuhan
dalam segalanya ” SOLI DEO ”**

Berakar dari ” *Kharisma* ” Pendiri SND Coesfeld, kita sebagai generasi penerus SND yang hidup di Era Globalisasi yang berubah, yang sekarang ini telah, sedang dan akan selalu berubah, Kharisma pendiri yang terukir dalam kalimat :

**” Betapa Baiknya Tuhan Yang Maha Baik
Dan Penyelenggara NahiNya Yang Berbelaskasih ”**

Akan selalu dijadikan akar pembaharuan hidup religius SND, dan Inspirasi didalam menentukan bentuk dan pembaharuan jenis karya yang akan dijadikan Visi, gerak langkah anggota Kongregasi SND, yang telah dikontemplasikan, direfleksikan, dimusyawarahkan, dan diputuskan untuk menjadi Visi dan gerakan bersama, pembaharuan hidup religius SND ke depan, oleh Kapitel Umum SND yang diselenggarakan setiap 6 tahun sekali di Roma. Sesuai dengan hasil keputusan musyawarah bersama dalam Kapitel Umum SND tahun 2010 – 2016, kita Kongregasi SND Coesfeld akan bergerak melangkah maju kedepan, dalam rangka pembaharuan hidup religius dengan tema :

**” Suster Notre Dame
Mewartakan Kebaikan Tuhan Dan Penyelenggaraan
NahiNya, Disatukan Dalam Satu Hati, Satu Harapan,
Satu Perutusan, Berkometmen Untuk
Transformasi Global ”**



Sr. M. Virgo, SND

PEMILIHAN PEMIMPIN UMUM SND DAN DEWANNYA PERIODE 2010 – 2016

*G*egap gempita memenuhi ruang sidang Kapitel Umum 2010 di Roma, pada saat Suster Mary Kristin Battles SND menyatakan kesedia-annya untuk menjadi Pemimpin Umum Kon-gregasi SND Coesfeld.

Sehari sesudahnya sukacita dan kegem-biraan kembali memenuhi hati para peserta kapitel, ketika ke lima Suster terpilih yaitu: Sr.M.Alcidia, Sr.M.Julindis, Sr.M.Shauna, Sr.M.Emma dan Sr.M.Sreeja menyatakan kesanggupan mereka untuk diangkat menjadi anggota Dewan Kepemimpinan Umum Periode 2010 – 2016.

Mengingat proses berlangsungnya pemi-lihan kepemimpinan Umum beserta dewannya begitu mendebarkan, dan membawa suasana hati kita menjadi cemas penuh harap, maka sesudah peristiwa luar biasa itu terlewati, legalah hati kita semua. Saat itu Puji Syukur menggema keangkasa menembus pintu surga,

***“Ooo, Betapa Baiknya Tuhan Yang Maha Baik,
Dialah Penyelenggara“
Peristiwa ini menjadikan kita semua takjub !***

Bagaimana proses pemilihan itu berlangsung ?

Proses pemilihan Pemimpin Umum di-dahului dengan Rekoleksi dan discerment dalam suasana hening, silensium dan reflektif. Suster Christin Anderson (Modera-tor Kapitel Umum)

menerangkan tahap-tahap proses pemilihan dan menerangkan tentang jalannya discernment.

Langkah – langkah discernment :

TAHAP PERTAMA

Kita diminta untuk mengingat rahmat–rahmat proses discernment dan panggilan Allah secara pribadi dari setiap peserta. Dalam doa, dalam refleksi, kita hanya mencari Tuhan dan kehendak-Nya dengan melihat sikap yang kita miliki setiap hari dan sikap dasar yang dimiliki oleh Yesus dimana Dia selalu berpusat kepada Bapa yang mengutus-Nya.

Kita mengingat prinsip – prinsip discernment dan keterlibatan kita dalam pelayanan. Hal yang penting, dan yang perlu disadari bahwa:

- Sikap Kongregasi adalah mencari Allah dalam segala sesuatu.
- Tahu akan diri sendiri dan menerima diri sendiri.
- Pengetahuan akan situasi , akan fakta – fakta dan keadaan dan juga pemahaman akan hal tersebut.

Kita berusaha menggunakan semua ke-mampuan inteligensi yang akan membantu me-langkah dengan damai menuju ke proses pemilihan.

Kita diajak untuk berdoa dan refleksi secara pribadi yang dapat membuahkan kebebasan batin. Bebas dari kelekatan – kelekatan yang tak teratur, bebas untuk memilih dengan damai apa yang dibisikkan oleh Roh Kudus kepada kami, tidak memihak artinya ada kebebasan bukan berarti tidak mempunyai preferensi (kesukaan), sebaliknya mempunyai preferensi yang jelas, tetapi harus mempunyai titik didalam diri kami.

Dimana kami dapat memilih dan mene-rima seperti Tuhan menunjukkan kepada diri kami. (tidak spekulasi atau saya memilih karena pengaruh / bisikan orang lain).

1. Yesaya ” Setiap pagi Yahwe memba-ngunkan aku untuk mendengar, mende-ngarkan sebagai seorang murid ”.
2. Suster Moderator juga memberi contoh model kepemimpinan yang dapat mem-beri gambaran kepada kami yaitu model Hirarki, model Rawa, Model Roda dan model Integrasi. Model terakhir inilah yang perlu kami pelajari lebih lanjut.

TAHAP KEDUA

Suster Moderator meminta kepada para Kapitulan untuk menyampaikan kesan dan pesan terhadap Team Kepemimpinan Umum, sebagai rasa terima kasih kami atas jerih lelah dan usaha yang diberikan kepada Kongregasi selama 12 tahun.

1. Moderator mengantar kami Anggota Kapitel untuk memikirkan ” Team Kepe-mimpinan macam apa yang dibutuh-kan sekarang ini ? ”
2. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menyampaikan kriteria atau harapan-harapannya untuk kepe-mimpinan yang akan datang.
3. Pada kesempatan ini Sr.M.Sujita dan Dewannya juga diberi waktu untuk menyampaikan harapan-harapannya.

Petang harinya kami melanjutkan persi-apan, refleksi memasuki proses pemilihan dan doa persiapan serta menerima nominasi nama – nama dari Kongregasi yang sifatnya rahasia.

TAHAP KETIGA

Kami memasuki proses pembicaraan berstruktur. Metode ini merupakan cara yang sungguh baru dalam sejarah Pemilihan Pemimpin Umum dan Dewannya dalam Kongregasi kita. Setelah moderator menerangkan tentang cara ini kemudian kami diminta membuat perjanjian waktu dalam sehelai kertas dengan anggota Kapitel yang lain untuk mengadakan pembicaraan berstruktur selama 5 menit.

Tujuan dari pembicaraan ini adalah untuk mendapatkan masukan – masukan tentang Suster-suster yang termasuk dalam nominasi, tanpa menggossipkan mereka. Pembicaraan hanya boleh di Ruang Sidang Kapitel dan Kapitulan yang tidak mengadakan pembicaraan berstruktur harus berdoa Adorasi di Kapel.

Moderator sungguh mengawasi pembicaraan tersebut dengan jeli dan disiplin. Bila ada yang menyimpang langsung ditegur dan diluruskan. Kapitulan yang membutuhkan penterjemah, beliau yang mencarikan Suster penterjemah. Sungguh luar biasa semua proses berjalan dengan baik. Tuhan yang maha baik selalu menyelenggarakan rahmat-Nya bagi kami semua. Keempat, tibalah waktu untuk pemilihan Pemimpin Umum, diawali dengan Perayaan Ekaristi dan setelah berkat Sr.M.Sujita sambil membawa Salib Coesfeld memimpin prosesi dari Kapel menuju ke Ruang Sidang Kapitel untuk mengadakan pemilihan tersebut. Setiap Kapitulan hanya menulis satu nama saja, kemudian dimasukkan dalam kotak yang terkunci dan dibuka, di hitung seperti biasanya. Kami semua mengikuti proses ini dengan hening sambil berdoa.

Tuhan memberikan waktu pemilihan yang luar biasa. Satu hari jadi, dengan terpilihnya Pemimpin Umum Baru yaitu Sr.M.Kristin Betteles dari Provinsi California. Tepuk tangan

meriah memenuhi Ruang Sidang sambil menga-lunkan lagu pujian dan syukur.

Sr.M.Kristin dipanggil maju oleh Sr.M. Sujita dan ditanya kesiap sediaan atas keterpilihannya sebagai Pemimpin Umum Kongregasi.

Tepuk tangan meriah kembali memenuhi Ruang Sidang atas kesediaan Sr. M. Kristin menjabat sebagai Pemimpin Umum Terpilih untuk periode 2010 – 2016. Akhirnya kami kembali mengadakan prosesi dengan diam yang dipenuhi kegembiraan menuju ke Kapel. Sr.M. Sujita mengumumkan secara resmi akan terpi-lihnya Sr.M.Kristin sebagai Pemimpin Umum dan dilanjutkan dengan nyanyian ” Allah Yang Maha Kuasa ” dalam berbagai bahasa. Dan sebagai ungkapan syukur diwujudkan dalam acara minum ber-sama dengan seluruh anggota komunitas Rumah Induk. Provinsial dan Pe-mimpin Delegasi baru boleh menginfor-masikan kepada para Suster di Provinsinya mulai jam 14.00.

Kami merasakan dan mengalami bahwa proses pemilihan Kepemimpinan Umum sung-guh merupakan karunia Tuhan dimana proses pemilihan ini suatu Karya Agung Allah. Kami dipersiapkan sungguh-sungguh sehingga kami mempunyai kebebasan batin yang murni tanpa dipengaruhi oleh orang lain dan membiarkan Roh Kudus yang berkerja dalam diri kami masing-masing.

Marilah kita sambut dan kita dukung Pemimpin umum dan Dewan Kepemimpinan Umum baik dengan doa dan kesetiaan kita. Para Suster kita ini dengan hati yang tulus dan penuh Kasih menerima Karunia ini seraya siap sedia memanggul salib di pundaknya untuk melestarikan Kharisma dan Spiritualitas Pendiri, Mewartakan Kebaikan Tuhan dan Penyelenggaraan IlahiNya di zaman sekarang.



Sr. M. Bernadette SND

PERGANTIAN PIMPINAN PROVINSIAL SND DI INDONESIA

Mewartakan kebaikan Tuhan yang Maha-baik dapat dilakukan oleh siapa saja dalam kondisi dan situasi apapun. Mengalami betapa Tuhan itu sangat baik dapat dirasa-kan oleh semua saja, orang biasa, orang berpangkat, orang miskin, ataupun orang kaya. So pasti kita semua yang dalam hidup sehari-hari selalu mengandalkan Tuhan. Tuhan menjadi segala-galanya sehingga seperti St Julia Billiard kita berani berujar “ Ah Betapa Baik Tuhan Yang Mahabaik” juga seperti Sr. Maria Aloysia bernada...” Tuhan Menyelenggarakan”.

Mutiara yang meretas dari ungkapan betapa baik Tuhan yang Mahabaik dan Tuhan Menyelenggarakan adalah ungkapan sederhana yang lahir dari zona hati yang selalu bersyukur dan berterima kasih atas segala penye-lenggaraan Ilahi dalam hidup entah gembira penuh suka cita ataupun sulit dalam derita.

Hati yang selalu bersyukur atas pengalaman mendalam akan kebaikan Allah dapat diumpamakan ladang padi, hijau bagaikan permadani pada saat tumbuh dan berkem-bang, kuning berkilauan laksana emas saat menguning dan siap untuk dipanen...artinya apa?

Mengalami bahwa Tuhan itu baik membawa seseorang berproses untuk selalu membaharui diri sebagaimana ladang sebelum ditamani dibongkar dulu, dibersihkan, dicangkul, diberi pupuk dan kemudian ditanami. Provinsi SND Indonesi merupakan ladang kebaikan Tuhan dan sebagai ladang tentunya

kita membutuhkan tangan-tangan untuk menggarap tanah tersebut.

Tanggal 19 Desember 2010 tangan-tangan yang kita butuhkan untuk menggarap ladang SND sudah kita dapatkan. Tangan pertama adalah Sr Maria Robertin SND sebagai Provinsial, tangan kedua Sr Maria Yasinta SND sebagai asisten pertama, Sr.Maria Klaudia SND sebagai koordinator Misi di Pilipina, tangan ketiga Sr Regina Maria SND sebagai asisten ketiga, dan tangan keempat adalah Sr. Maria Lorensa SND sebagai asisten keempat. Kita bersyukur bahwa tangan-tangan ini bersedia meng-gantikan tangan-tangan terdahulu yang sudah bekerja keras mengolah ladang SND. Kita berterima kasih kepada Sr. Maria Virgo SND, Sr. Maria Klaudia SND, (sekarang terpilih lagi), Sr. Maria Erika SND, dan Sr.Maria Kristiana SND yang sudah membuat ladang SND bercahaya, menyinari kemilau kebaikan Tuhan dimana-mana.

Pergantian tangan/pimpinan merupakan pesta pembaharuan hidup, sebagaimana ladang padi bergembira dan bersyukur setelah padi yang dihasilkan dituai dengan penuh sukacita demikianpun kita, dengan adanya penggarap-penggarap baru diladang SND kita patut berpesta ria dalam Tuhan dan berani membaharui hidup pribadi, hidup komunitas, hidup karya, hidup provinsi, dan hidup Gereja secara menyeluruh. Dengan adanya tangan-tangan baru yang masih kuat, dan berenergi kasih Ilahi untuk menggarap ladang SND marilah kita bahu-membahu membuka tanah kita dan membiarkan tanah diri kita dicangkul, diber-sihkan, dan dipupuk dan kita boleh percaya bahwa se-muanya akan menjadi baik serta kita akan menjadi ladang dengan tanah terbaik.

Kita ingat Karisma Kongregasi kita (Konsitusi Art 1)
Pengalaman mendalam akan kebaikan Allah dan penyeleng-

garaan ilahi-Nya, terusmenerus diperkaya oleh kesetiaan yang kreatif dari setiap Suster Notre Dame, artinya kita semua dengan segala kemampuan, bakat, talenta yang diberikan Tuhan diajak bersama-sama menjadi kreator untuk melukiskan keindahan cinta, dan memahat keelokan kasih. Jika demikian buah-buah kebaikan Allah hadir dimana-mana melalui diri kita yang Notre Dame.

Menjadi Notre Dame berarti mau menjadi pelayan. Pelayan yang dimaksud adalah pelayan Kristus. “ Aku datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani”. Berpijak pada Sabda Yesus ini entah tangan yang diberi kesempatan untuk menggarap ladang atau yang menjadi tanah ladang yang digarap seyogyanya menjalin relasi yang hidup agar tanah garapan tersebut menjadi subur seperti mampu melindungi karisma pendiri, memajukan kesatuan dan persatuan, hormat terhadap pribadi, kasih dan percaya, dapat menafsir tanda-tanda jaman, menyesuaikan unsure-unsur positif, memberi inspirasi, membaharui diri terus-menerus sehingga dapat mengatasi rutinitas, berani menerima resiko berbuat salah, terus-menerus mempe-lajari sasaran rasuli, menyesuaikan cara memimpin, meng-hargai pluralism yang sehat, menerima kritikan, dan memajukan komunikasi. (J.Darminta, SJ, Kepemimpinan Religius dalam peziarahan hidup). Berani melakukan hal ini memungkinkan kita semua berbuah matang menjadi pribadi yang selalu baru dan segar, pribadi yang dinamis untuk menyongsong masa depan, dengan begitu kita dapat menghasilkan bulir-bulir kebaikan yang tak terhingga, sehingga kebaikan Tuhan terpancar dimana-mana dan menggapai semua orang yang ada disekitar kita. Kitapun percaya bahwa tangan Tuhan akan membantu kita untuk berproses bersama entah sebagai pemimpin ataupun sebagai anggota. Tuhan Memberkati kita dengan segala berkatnya.



Sr. M. Theofila SND

MENGELOLA KARYA PROFESIONAL DAN TRANSFORMATIF

Supaya warisan kongregasi kita tetap hidup secara berkala kita meninjau kembali karya – karya kerasulan kita menurut petunjuk yang telah disetujui, dengan memper-timbang-kan kebutuhan – kebutuhan Gereja dan dunia Kita menanggapi kebutuhan zaman dan terbuka terhadap karya – karya kerasulan baru dalam perutusan Gereja. (Direktorium Konstitusi SND artikel 65.2)

Bahwa kongregasi secara berkala meninjau kembali karya – karya kerasulan merupakan bentuk tanggapan terhadap kebutuhan zaman. Dan diejawantakan dengan pemisahan kepengurusan Yayasan Santa Maria bidang pendidikan dan bidang kesehatan.

Bentuk tinjauan oleh kongregasi dengan pemisahan kepengurusan yayasan di bidang pendidikan dan bidang kesehatan mengindikasikan bahwa kedua bidang karya ini yang merupakan karya rintisan awal misi SND Indonesia tidak bisa dianggap sepele. Perlu dikelola secara profesional. Dengan demikian tema kapitel umum 2010, mendapatkan gemanya yakni perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah pengelolaan karya kongregasi.

Pengelolaan karya yang profesional menjadi suatu tuntutan. Untuk dapat menjadi pribadi yang profesional dalam bidang karya yang dipercayakan pada kepengurusan dan mereka yang terlibat di dalamnya, diperlukan keluasan dan kedalaman hati, budi dan pikiran untuk merasa, berdaya juang memahami

esensi sebuah organisasi (yayasan), leadership (kepemimpinan), dan managerial (pengelolaan).

Esensi Belajar Organisasi

Belajar organisasi dalam suatu yayasan adalah suatu metafor yang menerjemahkan kehendak kita untuk mengidentifikasi konsistensi pelaksanaan karya menurut petunjuk konstitusi, tuntutan zaman, dan seruan kapitel umum terkini. Belajar organisasi yayasan terjadi ketika anggota organisasi yayasan bertindak sebagai agen belajar bagi organisasi itu sendiri, menghargai perubahan dalam lingkungan internal maupun eksternal organisasi yayasan dengan beradaptasi, memetakan, mengoreksi, membarui hal-hal yang tidak menguntungkan organisasi yayasan. Belajar organisasi yang demikian mengisyaratkan sebuah kompetensi akademis di bidangnya serta ketrampilan pengelolaan hati yang tulus, kerendahan hati dan kemurahan hati, dalam porsi job description terutama interaksi antara pengurus dan para pelaku organisasi yayasan (anggota). Dengan kemampuan belajar ini, organisasi yayasan akan dapat berkembang sesuai dengan keunggulan dan kelemahan realitas yang dimiliki.

Setiap individu dalam organisasi yayasan selalu belajar. Oleh karena itu belajar organisasi yayasan merupakan kolektifitas belajarnya organisasi yayasan sebagai satu kesatuan integral. Peta kemampuan akademik dan ketrampilan pengelolaan yang dimiliki oleh setiap individu dalam organisasi yayasan mesti menjadi bagian sistemik dalam peta kognitif organisasi-onal yayasan.

Bagi para pengembang organisasi yayasan (pengurus) dan dewan pembina organisasi yayasan (DPP Provinsi SND Indonesia), serta para pengawas organisasi yayasan, pemahaman konseptual terhadap belajar organisasi yayasan menjadi faktor yang sangat penting dalam pengembangan karya

kongregasi di bidang pendidikan dan bidang kesehatan sebagai satu kesatuan. Organisasi yayasan dapat dipandang sebagai kesatuan tubuh biologis yang terdiri dari sel-sel organisasi yang terus dan selalu belajar demi kemajuan organisasi yayasan. Organisasi dipandang sebagai sitem yang dinamik dan memiliki jiwa dan perilaku yang didasarkan atas charisma dan spiritualitas Notre Dame. Dengan belajar organisasi yayasan kita menjadi peng-urus yang baik sebagai mitra kerja Tuhan dalam melesarikan keutuhan ciptaan-Nya.

Pemimpin Sebagai Pelayan: Pelayanan, Dukungan dan Pemberdayaan*pemimpin berusaha menciptakan semangat saling per-caya, rasa diterima dan dipahami. Dan di dalam usahanya, member perhatian secara pribadi, pemimpin bersedia membantu, menyembuhkan dan mendamaikan. Pemimpin mengakui dan menghargai bakat – bakat, kemampuan dan mendorong anggota mengem-bangkan bakat – bakatnya.....Konstitusi SND art. 93*

Motif pelayan,yakni memiliki sikap dan hati seorang pelayan. Ciri terpenting dari kepemimpinan pelayan adalah memberikan teladan. Memberikan teladan adalah cara yang paling efisien untuk mendorong perilaku yang dikehendaki. Pemimpin yang otoriter memaksakan perilaku yang dikehendaki dalam organisasi, sedangkan pemimpin pelayan mencontohkan perilaku yang dikehendaki. Dengan pendekatan otoriter, perilaku yang dipaksakan mungkin akan dituruti untuk sementara waktu, tetapi juga akan diikuti dengan sikap benci. Orang akan menaati perintah karena mereka harus demikian.

Sebaliknya, pendekatan kepemimpinan pelayanan menciptakan semangat ikut memiliki, keterlibatan, dan komitmen. Mereka akan mela-kukan pekerjaan karena mereka menghendakinya. Dengan demikian, mereka akan memi-liko sikap, ”jika sesuatu hal yang baik untuk pemimpin, itu berarti baik untuk

mereka”. Mereka tidak hanya menjadi lebih mudah untuk mengikuti nilai dan cita – cita pemimpin, tetapi rasa memiliki yang menggerakkan mereka untuk terlibat dan berkomitmen secara penuh dalam karya. Pendekatan kepemimpinan pelayanan jauh lebih efektif untuk mendapatkan hasil yang bermanfaat dalam jangka panjang.

Kepemimpinan pelayan bukanlah perkara membalikkan telapak tangan. Kepemimpinan pelayan adalah pendekatan transformative jangka panjang terhadap hidup dan pekerjaan, jalan hidup, yang berpotensi untuk melahirkan perubahan positif. Ketrampilan olah diri dalam pendekatan kepemimpinan pelayanan adalah : rendah hati- tidak menarik perhatian pada diri sendiri; rajin–giat bekerja dan tidak malas; sibuk melayani – sibuk dengan urusan pelayanan; mampu mengajar–terutama mengajar pelayan lain; tidak suka bertengkar melainkan ramah; sabar – berkebalikan dengan keadaan sekitar yang penuh amarah di mana ia berada; taat – “ciri sikap pelayan” dan alasan mengapa begitu banyak orang bermasalah dengan pelayanan; me-mbaktikan diri – mempunyai komitmen penuh untuk orang yang dilayani; waspada – berjaga – jaga bila sewaktu waktu tuannya datang; percaya percaya pada tuannya; tidak membantah tuannya – menghormati tuannya; dan dipenuhi oleh Roh Ilahi – ia hidup dalam bimbingan Roh Ilahi yang karena bimbingan Roh Ilahi menjadi ke-kuatan yang memungkinkan untuk melakukan pelayanan.

Pengurus adalah Manajer Perubahan yang Memberdayakan Para pengurus yayasan dibidang pendidikan dan bidang kesehatan sedang memulai proses pemberdayaan. Proses ini membutuhkan kecakapan dan ketrampilan manajemen perubahan yang mem-berdayakan.

Kesadaran akan realitas penolakan akan perubahan merupakan reaksi yang wajar dan manusiawi. Inilah fakta

kehidupan di mana beberapa individu menyukai tantangan yang ditimbulkan oleh perubahaman karenanya ber-kembang dengan pesat sementara yang lain ingin memeli-hara status quo, dan yang lainnya (diharapkan sedikit) yang menentang perubahan.

Pengurus yang mengembangkan kepekaan hati menjadi kunci selama proses perubahan. Mengakui kegelisahan dan kebingungan – kebi-ngungan dan para anggota merupakan awal yang baik untuk dihadapi dan diatasi. Mengenal dengan jernih mereka yang sepaham dan mereka yang member perlawanan yang paling sengit.

Memahami sepenuhnya mengapa perubahan radikal dalam gaya kepemimpinan dan praktik manajemen dilakukan dan bermanfaat. Mengko-munikasikan dengan bahasa yang santun kepada tim, mendiskusikan prinsip – prinsip pemberda-yaan yang menunjukkan komitmen kepemimpinan dan menekankan manfaat bagi staf dan rekan kerja. Dengan cara ini para anggota akan mampu bekerja dengan cara yang lebih luwes. Para anggota akan menentukan kualitas kehidup an kerja dan mempunyai kendali dalam dunia karya. Pola ini dapat mengartikulasikan tujuan dan visi sedemikian rupa sehingga menggerak-kan orang untuk secara sukarela mencurahkan waktu, tenaga, dan sumber daya guna mewujudkan visi itu. Mereka adalah para pelopor proaktif dan berpikir ke depan. Menyelaraskan orang lain dengan visi organisasi adalah peran para peng-urus yayasan di bidang pendidikan dan bidang kesehatan sangat menentukan dari kepemimpinan transformatif yang memberdayakan.

Tantangan yang penting dalam kepemimpin-an atau kepengurusan adalah membangun sebuah citra, gaya hidup, dan gaya kerja di mana para pemimpin mengendalikan orang – orang dan peristiwa. Selain memberi inspirasi, tujuannya adalah agar menjadi pemimpin yang pro-aktif dan bukannya

reaktif. Pemimpin yang efektif merancang rutinitas dan mengatur tugas – tugas harian serta jangka panjang.

Pemimpin yang efektif ditentukan oleh kepribadian dan tindakan - tindakannya dan bu- kan dengan kata – kata atau kebijakan – kebi-jakan organisasi. Selalu mengarahkan diri pada penyelenggaraan Tuhan yang mahabaik yang menyeleng- garakan dua karya besar untuk kita urus dalam tugas dan porsi kita masing – masing merupakan cara pencitraan karya agung Tuhan. Kristifikasi mendapatkan maknanya dan dinik-mati oleh mereka yang kita layani, sebagaimana yang dilakukan Bunda Maria, membawa Kristus kepada sesama.

“DIUTUS MELANJUTKAN MISI YESUS”

(Sr. M. Natalia, SND)

“Bila kita berkembang dalam semangat ketaaan Yesus, kita menjadi siap sedia untuk karya kerasulan Kongregasi kita dan perkembangan Tubuh Kristus.

Kita diutus ke suatu karya perutusan dan ke komunitas tertentu oleh pemimpin tinggi dan melaksanakan tugas perutusan dengan berkatNya”
Konst. Art 34

Sebagai SND yang memiliki keutamaan taat, perlulah memaknai ketaatan dalam rangka menjalani perutusan yesus melalui kongregasi. Setiap perutusan yang diterima, baik yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan, baik yang sesuai dengan keinginan atau kemampuan maupun yang tidak sesuai, tetapi perlu menyikapinya sebagai sebuah perutusan Yesus melalui perutusan kongregasi. Ketika kita bertekun dalam perutusan yang menurut pendapat dan pandangan kita bahwa kita tidak bisa menjalaninya kita akan memperoleh sesuatu yang tidak kita duga. Sebuah perutusan bukanlah beban yang harus dihindari tapi merupakan wadah bagi kita untuk membagikan pengalaman akan kebaikan Allah dan penyelenggaraan ilahiNya kepada sesama yang dilayani.

Dari pengalaman saya menjalani perutusan yang dipercayakan kongregasi kepada saya, saya belajar banyak hal. Ketika saya belajar di AKS Tarakanita Yogyakarta, saya yang tidak punya basik keterampilan menjahit (SMK) tetapi saya bisa menjalani perutusan itu dengan baik, karena saya mencintai perutusan itu dan dan meyakini bahwa Allah pasti akan membantu saya serta saya menjalani perutusan dengan penuh kegembiraan dan kebebasan batin. Saya menemukan banyak sekali kesulitan baik itu dari dalam diri maupun dari laur diri tetapi kesulitan itu tidak membuat saya untuk lari

dan menghindar tetapisaya bertahan dan berusaha semampu saya dan selalu berharap pada kemurahan kasih Allah. Dan ternyata kebaikan Allah sungguh nyata saya alami bahwa saya bisa menyelesaikan studi dengan baik dan tepat waktu.

Ketika saya menerima keputusan untuk belajar di laboratorium Rumah Sakit Budi Rahayu, saya juga merasa kecil hati apakah saya bisa menjalani atau tidak bisa. Tetapi saya memberanikan diri untuk siap sedia menerima tugas itu sambil memohon rahmat dan bimbingan Tuhan melalui doa-doa saya. Saya bersyukur bahwa Tuhan selalu memberikan berkat untuk saya ketika saya bersedia memberikan diri saya sepenuhnya pada penyelenggaraannya. RahmatNya mengalir untuk saya sehingga sampai detik ini saya bisa menjalani keputusan saya. Saya mempunyai sebuah keyakinan bahwa ketika saya menyatakan kesiapsediaan diri saya, Tuhan telah menyediakan sesuatu yang berharga untuk saya.

Bagi saya, keputusan apapun yang dipercayakan kongregasi kepada saya merupakan sarana yang baik untuk perkembangan kerajaan Allah dan sekaligus pengembangan diri. Kebaikan Allah dan penyelenggaraan IlahiNya akan saya terima dan alami dalam keputusan kalau saya menerima dengan senang hati keputusan itu, mencintai keputusan dan berusaha dengan kesetiaan yang kreatif menjalani keputusan dengan kegembiraan.

“Paling penting dalam segala karya kita ialah menyatukan semua indakan kita dengan karya-karya Sabda Ilahi. Dengan demikian kita membuat emas dari batu-batu”

Surat Sr. M. Aloysia, 13 Juli1881



Sr. M. Terisia
SND

Perkembangan Karya Kesehatan SND Di Indonesia

Bicara tentang Karya Kerasulan SND di Indonesia dalam bidang "Karya Kesehatan", saya sebagai Seorang Suster Notre Dame yang bekerja sebagai Perawat dan Bidan, lewat artikel ini, hanya ingin mengulas tentang perkembangan Karya Kesehatan SND, yang akan saya mulai dari Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu", jalan Barito 5 – Pekalongan, sampai dengan berdirinya Poliklinik - Poliklinik di rumah cabang, yang di kelola oleh para Suster Notre Dame sampai saat sekarang ini.

1. RUMAH SAKIT BUDIRAHAYU

Moeder Maria Wienand SND, yang saat itu menjabat sebagai Provinsial SND di Indonesia, beliau berpikir, apa yang harus dibuat untuk dapat menyelamatkan, memperkembangkan dan melestarikan Karya Kesehatan SND, dimana Rumah Sakit Umum Kraton yang menjadi milik Kongregasi, sudah diambil alih oleh pemerintah kota. Beliau itu orangnya cerdas, tegas, disiplin, pekerja keras, tetapi penuh perhatian dan belas kasih.

Melihat area tanah di kompleks Biara St. Yosef di jalan Diponegoro 13 itu cukup luas, di sebelah barat sudah ada bangunan Sekolah Pius menghadap jalan Progo, dan tanah disebelah selatan yang menghadap ke jalan Barito, cukup strategis untuk dapat dibangun Rumah Bersalin, yang kiranya

dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Pekalongan dan sekitarnya. Dalam perkembangan selanjut-nya, ternyata semua impian itu pelan-pelan menjadi suatu kenyataan. Apa yang direncanakan Sr.M.Winand dan yang didukung oleh para Suster yang lain semua bisa terwujud. Keberhasilan itu mencerminkan betapa kuat harapan dan iman mereka, betapa besar cintakasih dan kerjasama mereka, sehingga mereka bisa membangun Rumah Bersalin yang Baru dengan merintis kembali sistem pengelolaan secara baru, untuk dapat diwariskan kepada generasi penerus yang akan menggantikannya. Sungguh Penyelenggaraan Ilahi Allah itu berlangsung tak terduga, semua itu sungguh - sungguh luar biasa.

Gedung Rumah Bersalin itu cukup besar, meskipun perabotnya begitu sederhana, tetapi bersih, rapi, serasi, semua teratur dan ada pada tempatnya. Sesudah semua beres, barulah pada tanggal 12 September 1966 secara resmi dibuka dan diberi nama :

RUMAH BERSALIN "BUDI RAHAYU "
Jalan Barito No. 5 – Pekalongan.

Pada waktu itu di Pekalongan belum ada Dr. Ahli penyakit kebidanan dan kandungan, tetapi kami punya seorang Suster Bidan yang trampil dan berpengalaman. Ia seorang Misionaris dari Nederland, yang pada saat itu diperbantukan di Rumah Sakit Umum "KRATON".

Namanya Suster Maria Magdalena SND.

Sesudah Rumah Bersalin "Budi Rahayu" diresmi-kan, dan Sr. M. Magdalena SND dialih tugaskan dari R. S. U. "Kraton" ke Rumah Bersalin "Budi Rahayu, mulailah Rumah Bersalin "Budi Rahayu" menjadi semakin dikenal dan terkenal, disayang dan dicari orang. Nama Sr. M. Magdalena begitu mencuat, sehingga sampai terjadi, bahwa banyak orang menyebut **Rumah Bersalin "Budi Rahayu" menjadi Rumah**

Bersalin "MAGDALENA". Hal ini men-cerminkan bahwa masyarakat Pekalongan dan sekitarnya merasa senang, merasa ikut memiliki, dan merasa bangga dengan berdirinya Rumah Bersalin "Budi Rahayu".

Nilai dari Peristiwa ini, kiranya memberi pesan kepada para penggantinya sebagai Generasi Penerus, agar mereka memelihara mutu pelayanan, kerjasama yang baik dengan para karyawan, dalam ikatan kasih persaudaraan.

Rumah Bersalin "Budi Rahayu" karena masih baru, karyawannya hanya sedikit, mayoritas mereka beragama Katolik. Disamping Sr.M.Magdalenia, Suster lain yang menangani langsung di bidang kesehatan adalah Sr. M. Richardi, Sr. M. Lusiana, Sr. M. Aloysia, sedangkan yang menangani bagian administrasi adalah Sr. M. Yosefrie SND bergantian dengan Sr. M. Lutharde SND. Coba bayangkan, begitu tenang situasi siang hari di ruang Kamar tidur pasien Rumah Bersalin "Budi Rahayu" itu, sementara ibu-ibu sedang tidur nyenyak, Eeee.. Suster-susternya mengayun mereka dengan doa Rosario secara pribadi dalam kesunyian di Selasar bagian dalam.

Dengan berjalannya waktu, ketika Sr. M. Magdalena kembali pulang ke Nederland, dan pada tahun 1970 diganti oleh Sr.M.Gaudencia, penanggungjawabnya Dr. Sunaryo Said, pasiennya berkurang sehingga tidak ada surplusnya. Maka Moeder Maria Xavera yang saat itu menjabat Provinsial SND menggantikan Sr.M.Winand yang sudah meninggal pada tahun 1969, beliau punya gagasan dan keinginan mendesak untuk memperbaiki mutu maka Rumah Bersalin "Budi Rahayu" , perlu ditingkatkan menjadi Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu". Sr.M.Xavera mempercayakan tugas dan tanggung-jawab itu kepada Dr. J. Rahmat untuk mengurus segalanya itu di Semarang.

Proses penggantian Fungsi dari Rumah Bersalin menjadi Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu" memakan waktu cukup lama. Selama 5 tahun Dr.J.Rahmat berjuang, barulah pada tanggal 15 Mei 1975 , ***Rumah Bersalin "Budi Rahayu" secara "Resmi" disahkan menjadi Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu"*** Direktornya Dr. Soekadis Terto Darmo, yang menjabat selama 2 tahun. Beliau pindah ke Jakarta, dan rumahnya yang terletak di dekat RSU.Budi Rahayu dibeli Kongregasi SND, Untuk asrama Perawat sampai sekarang. Pada tahun 1998 Dr.Kadis diganti Dr. J. Rahmat, yang termasuk Dokter senior yang berpengalaman-an pada waktu itu.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi canggih dalam perawatan Kesehatan, Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu" menambah bangunan gedung baru 4 tingkat, agar bisa menyesuaikan arus tuntutan globalisasi. Gedung itu diberkati oleh Mgr. Yulianus Sunarka, SY pada tanggal 1 Oktober 2004, bersamaan dengan pesta berdirinya Kongregasi SND yang ke 154. Hadir dalam pemberkatan gedung itu Bapak Wali Kota Madya Pekalongan dan isteri.

Tanggal 5 desember 2007, rumah keluarga David yang terletak berseberangan dengan RSU "Budi Rahayu" dibeli Kongregasi untuk Tempat Penitipan Anak (TPA) yang rencananya akan dipindah ke Unit TK – PG St. Yosep.

Pada tanggal 8 Januari 2008, dimana R.S.U. Budi Rahayu sedang merencanakan untuk melanjutkan perluas-an pembangunan Gedung tahap berikutnya, terjadilah pergantian direktur R.S.U. "Budi Rahayu", karena Dr.J. Rahmat sudah memasuki masa pensiun. Beliau menjabat sebagai Direktur di R.S.U."Budi Rahayu" selama 30 tahun, sejak Tahun 1978 – 2008.

Ketahanan, kegigihan, keuletan, dan ketakwaan Dr. J.Rahmat dalam usaha mendewasakan dan meningkatkan mutu

pelayanan RSUD "Budi Rahayu" selama 30 tahun, sungguh-sungguh layak untuk mendapatkan acungan jempol. Karena apapun yang telah beliau rintis, dapat menjadi pijakan, batu loncat, inspirasi bagi para penggantinya, untuk membuka cakrawala baru dalam usaha mengembangkan dan meningkatkan mutu. Penggantinya adalah Dr. Johannes Subroto, MPH.

Setelah mengalami banyak peminat untuk rawat inap tingkat menengah ke atas, dengan kehadiran direktur yang baru, Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu" memberanikan diri, untuk membangun gedung perawatan lagi dengan membongkar bangunan asli rumah tua dulu, dengan maksud untuk membangun dapur, kamar cuci yang baru, dan beberapa kamar untuk perlengkapan.

Peletakan batu pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2008 oleh Sr. M. Virgo, dibangun oleh bapak Pramulo, dan selesai pada tanggal 13 Desember 2009. Pemberkatan gedung sebelum ditempati, dilaksanakan oleh Pastor Ag. Dwiantoro Pr. Dan pada tanggal 5 April 2010 gedung itu mulai ditempati, sehingga kegiatan di dapur, dan di kamar cuci di gedung yang baru bisa berjalan sebagaimana semestinya.

Meskipun bangunan yang baru sudah selesai dan sudah ditempati, tetapi pembangunan tahap berikutnya berjalan terus, untuk mengimbangi dan mengantisipasi lajunya perkembangan modernisasi dalam bidang sarana prasarana dan peralatan canggih, dengan harapan, agar Rumah Sakit Umum "Budi Rahayu" tetap eksis, dicintai, dicari, dan diminati oleh masyarakat luas, karena bisa memenuhi harapan dan apa yang mereka butuhkan, dan yang mereka kehendaki. Harapan ini akan terwujud, apabila Tuhan senantiasa dilibatkan dalam setiap perencanaan, bersikap sederhana, ramah dan santun, dalam melayani semua orang tanpa kecuali, tulus ikhlas, penuh belaskasih, yang dilandasi Nilai-Nilai Kristiani.

Maka pada tanggal 8 Juli 2010 ruang dapur, kamar cuci dan ruang perawatan yang lama dibongkar, dengan disertai upacara selamatan. Bangunan ini digarap oleh PT. Tetra Mega Satria dari Semarang, yang saat ini masih berlangsung sampai sekarang. Begitulah perjuangan dan usaha kami untuk memelihara, meningkatkan mutu pelayanan dan melestarikan warisan Karya Kesehatan yang dirintis oleh para Suster Misionaris SND diawal misi mereka.

Dengan jerih payah dan kerja keras yang tidak mengenal lelah, dalam menghadapi berbagai macam tantangan, dan persaingan, ternyata usaha kami tidak pernah sia-sia, karena Tuhan sendiri penyelenggaraNya dan kami yakin bahwa Tuhan telah dan selalu akan menyelenggarakanNya.

Bagaiman Karya Pelayanan SND selanjutnya bisa ada, dan bisa berkembang di beberapa rumah cabang , dimana para Suster Notre Dame berkarya ?

1. RUMAH BERSALIN IBU KARTINI DAN POLIKLINIK PANTI BAHAGIA DI REMBANG

Poliklinik Panti Bahagia di Rembang, pada awalnya dikelola oleh Paroki St.Petrus dan Paulus Rembang. Tenaga yang bekerja disitu adalah Sr. M. Mikaela dan Bu Imam cs.

Tetapi dengan kedatangan Para Suster SND di Rembang pada tahun 1966, pengelolaan poliklinik itu diserahkan kepada Suster dan berlangsung sampai sekarang, di Jln. Dr. Sutomo No. 21 – Rembang. Pionernya adalah Sr. M. Mikaela SND, Sr. M. Lusia SND. Pasiennya banyak, masyarakat begitu percaya dengan pengobatan dan pelayanan para Suster.

Bahkan banyak orang menye-but Poliklinik Panti Bahagia dengan Poliklinik ”Katholik ”. Penanggungjawabnya Dr. Liem Djoyo Husada (DoKabu).

Dengan seringnya terjadi pergantian Suster yang bertugas di Poliklinik itu, ditambah lagi dengan wafatnya Dr. Liem sebagai penanggungjawab, maka terjadilah pergantian dan perubahan yang tidak seperti kita harapkan. Dr. Liem diganti dengan dokter dari Rumah Sakit Pemerintah ialah dari dokter yang bertugas di RSUD Kabongan, Kabupaten Rembang. Dengan berjalannya waktu dan munculnya peraturan Pemerintah, yang meng-haruskan bahwa semua pasien yang berobat di poliklinik harus diperiksa dokter, ditambah lagi dengan banyaknya dokter yang membuka praktek pribadi, menga-kibatkan, jumlah pasien yang berobat di Poliklinik ”Panti Bahagia” menjadi berkurang, hal ini berlangsung terus sampai sekarang. Demikianlah keadaan poliklinik di Rembang yang saat ini ditangani oleh Sr. M. Mikaela SND. Dari generasi penerus, siapa yang siap menggantikannya ?

2. POLIKLINIK SANTA YULIA SUKOREJO

Sebelum para Suster membuka Balai Pengobatan di Sukoreja, sejak tahun 1967, sudah ada Suster SND yang secara berkala datang ke Sukorejo, untuk memberi pengobatan di Stasi-Stasi. Karena Suster Mikaela pada waktu itu belum memiliki ijin kerja, meskipun pasien yang datang berobat begitu banyak, sampai terjadi, Suster pernah ditangkap Polisi.

Setelah para Suster mempelajari dan mengenal situasi setempat, apakah ada kemungkinan Kongregasi SND membuka

Poliklinik di tempat itu, barulah pada tahun 1969 secara resmi Kongregasi SND membuka Balai Pengobatan di Sukoreja dengan nama : Balai Pengobatan "ST. YULIA" . Sr. M. Ignasia SND sebagai pemimpin biara yang pertama di tempat itu. Beliau mencari pasien dengan cara mendatangi Kelurahan-Kelurahan, lalu dari pihak kelurahan yang mengumpulkan orang-orang yang mau berobat, sambil memperkenalkan karya yang ditangani, Suster mengobati orang-orang yang ada disitu. Pulangnya, Suster diantar kembali sampai di Susteran.

Sebelum Kongregasi mampu membangun Gedung Balai Pengobatan yang permanen, maka ruangan untuk mengobati pasien berpindah-pindah, tetapi sekarang Komunitas SND Sukorejo sudah memiliki Gedung permanen yang bagus, dokternya lengkap setiap hari ada, karena inilah tuntutan Pemerintah. Para Suster yang pernah bekerja di Poliklinik St. Yulia adalah: Sr.M.Ignasia, Sr.M.Klemensia, Sr. M. Mikaela, Sr. M. Dorotea, Sr. M. Kosma, Sr.M. Garsia, Sr. M. Rosaline, Sr. M. Yulia, Sr. M. Rista, Sr. M. Yusta dan Sr. M. Teresia hanya mengganti-kan selama 1 minggu.

3. POLIKLINIK PANTI RAHAYU DANARAJA

Poliklinik ini dimulai dengan kontrak di tempat umat di Kalimendong yang menjadi pionirnya Sr. M. Mikaela SND. Pasiennya banyak dan bangunan Poliklinik diberkati pada tanggal 17 Juni 1972. Pada waktu Sr. Dorotea diberi tanggungjawab sampai tahun 1988 pindah tempat di Ibu Trisno tahun 1999 sampai sekarang. Yang pernah berkarya di Danaraja Sr. Mikaela, Sr. Dorotea, Sr. Yosea, Sr. Yulia sampai hari ini

juga tidur di Poliklinik Danaraja. Pastoralnya kunjungan umat dengan mengobati. Penanggungjawab dokternya cukup.

4. POLIKLINIK "DARMA ASIH" TAWANGMANGU

Poliklinik ini dulu kontrak di desa Beji tahun 1986. Pionernya Sr.M.Garsia dan Sr.M. Teresia. Pada awalnya, mereka memperkenalkan diri, sekaligus mencari pasien dengan cara kunjungan rumah, dengan berjalan kaki. Akhirnya pasien yang datang berobat banyak, bahkan ada juga yang datang ke Susteran. Bahkan pernah menolong persalinan sampai 9 ibu – anak. Sesudah banyak dokter yang membuka praktek pribadi di rumah, pasien yang berobat ke Susteran mulai berkurang dan merosot .Para Suster yang pernah berkarya di Poliklinik Darma Asih adalah : Sr. Garsia, Sr. Teresia, Sr. Ester, Sr. Theresiana, Sr. Rista dan Sr. Yusta dan diputuskan tutup tahun 2008. Begitulah suka dukanya karya kesehatan.



Sr. M. Kursita SND

MERAPI,... OH MERAPI KUTEMUKAN KEBAIKANMU, YA TUHAN

Betapa baiknya Tuhan yang meniadakan begitulah kata-kata indah yang sering diucapkan oleh Santa Julia Biliart. “ Allah pasti menyelenggarakan “ demikian ungkapan yang terdalem dari Sr. Maria Aloysia. Sungguh betapa Tuhan Mahabaik, Ia membuat kehidupan ini menjadi baik sesuai rencana-Nya. Semua ciptaan ada dalam penyelenggaraan Ilahi-Nya. Apapun segi bentuknya, baik tidaknya terselenggara menurut kehendak-Nya. Alam semesta, manusia, flora, fauna, tanah, air, udara, matahari ada karena kasih-Nya yang begitu besar. Sebagai contoh sebut saja gunung merapi subur, cantik, indah, menyenangkan, bahkan memberi kegembiraan, sukacita, damai, dan harapan. Keelokan kasih merapi membuat siapa saja kagum memandangnya. Sebuah pertanyaan terlontar mengapa demikian ? karena merapi memberikan dan membagikan berkat kehidupan bagi semua makhluk hidup yang berada didalamnya terutama manusia.

Dengan keindahan merapi yang sedemikian itu kita diajak untuk menengadah, mengangkat tangan dan bersyukur atas kebesaran Tuhan. Dihadapan hadirat-Nya kita disentuh untuk tunduk dan mengakui dasyatnya kuasa Allah. Berbagai berkat yang kita terima kita diminta untuk menjaga, merawat, memelihara, dan melestarikan ciptaan-Nya sehingga keharmonisan yang telah ditata-Nya tetap utuh dan seimbang. Namun manusia yang diciptakan menurut citranya diberi kebebasan penuh untuk memilih, melakukan yang baik atau sebaliknya. Adanya kebebasan itu membuat manusia kadangkala lupa dan terlena. Manusia mabuk oleh kesom-

bongan dan keangkuhan diri, merasa bahwa semuanya sudah tersedia...mau apa lagi...tinggal menikmati saja. Ditengah-tengah menikmati kepuasan itu, tak terduga datanglah badai menghempaskan segalanya. Panorama alam nan indah berbalik menjadi panorama yang menggenaskan, merapi yang dikagumi menjadi merapi yang ditangisi. Sejak tahun 2006 merapi mengingatkan kita untuk waspada dan berjaga-jaga.



Tanggal 26 Oktober 2010 merapi menunjukkan kedasyatannya,ia memberi tanda awas dengan menghentakkan semua yang ada disekitar lerengnya.Malam Jumat 5 November 2010 sebuah pesan singkat lewat sms mengatakan : “ Merapi mulai mengamuk dengan dasyatnya semua warga semua warga harus selalu berjaga-jaga karena wedhus gembel merapi bisa menerkan siapa saja yang dilewatinya”. Ditengah malam saat orang tidur merapi mengeluarkan awan panas (wedhus gembel) dan meluncur sejauh 8 KM disertai hujan abu dan pasir.

Semua orang panik dan ketakutan, lari pontang panting untuk menyelamatkan diri dan menyelamatkan apa saja yang didekatnya. Dalam hitungan detik lembah, ngarai, gubuk,

rumah, hewan, tumbuhan musnah bahkan manusia pun tewas. Hukum alam siapa mengira? Bencana meluluhlantakkan kehidupan, semua mata terperanjat, hati bergejolak, bingung dan nestapa, apakah yang terjadi??? Salahku atautakah salah orang lain? Dosaku atautakah dosa orang lain? Semua perlu berefleksi, semua perlu menata diri, apapun yang terjadi merapi sudah meletus, penduduk dilereng merapi butuh pertolongan, butuh perlindungan, butuh perhatian, dan terutama CINTA KASIH. Siapa yang bersedia memberi???

SMA SANTO MIKAEL MEMBUKA POSKO KEMANUSIAAN



SMA Santo Mikael Sleman bersedia memberi tempat tinggal sementara untuk para pengungsi entah dari mana datangnya dan berapapun jumlahnya. Tanggal 5 November siang hari Sr Maria Asumta memberi kabar bahwa bruder CSA Turi meminta tempat untuk 300 orang pengungsi berasal dari paroki Somohitan. Pengungsi akan dibagi didua tempat, 200orang di SMA dan 100 orang di SMP Santo Aloysius Denggung. Ditunggu sampai sore ternyata tidak jadi, semua

dijadikan satu di SMP karena tidak mau berpisah. Malam harinya Romo Agustinus Sudarisman Pr, Pastor Paroki Mlati menelpon, minta untuk menyediakan tempat bagi pengungsi dari Muntilan kurang lebih 300 orang. Kira-kira jam 12 malam diberitahu lewat telpon tidak jadi datang karena mereka belum mau dievakuasi. Pagi Hari, Sabtu, 6 November 2010, datanglah beberapa orang untuk menanyakan kalau ada tempat untuk pengungsi. Kami menjawab ada. Kurang lebih 300 orang datang, dan siang hari tambah 221 orang sehingga jumlahnya menjadi 521 orang. Spontan tanpa modal sepeserpun hanya mengandalkan penyelenggaraan Ilahi dengan ungkapan yang terlontar “ Tuhan Pasti menyeleng-garakan, Percaya saja”. Dan terjadilah demikian. Allah yang Mahabaik dengan penyelenggaraan Ilahinya meng-utus Romo Pur SCj membawa sembako dan kebutuhan lainnya termasuk para relawan untuk membantu melayani pengungsi. Hari berikutnya pengungsi tambah lagi menjadi 608 orang, mereka semua berasal dari Girikerto Turi, sebagian besar dari mereka adalah saudara-saudari kita Umat Muslim. Posko kami juga tidak hanya melayani pengungsi yang ada di Mikael tetapi juga yang ada di rumah-rumah warga, sehingga jumlah pengungsi yang kami layani kurang lebih 1000 Jiwa. Sebegitu banyak yang dilayani? Mungkinkah, bagi manusia mustahil tapi bagi Allah tidak ada yang tidak mungkin. Sr Maria Aloysia meneguhkan kita dengan kata mutiara “ Tuhan telah selalu memelihara dan pasti akan tetap memelihara”. Mujizat penggandaan roti dan ikanpun terjadi. Berbagi 5 roti dan 2 ikan adalah realitas yang menjadi berkat bagi mereka yang sangat membutuhkan sekaligus juga menjadi berkat melimpah bagi mereka yang tersentuh dan terketuk hatinya untuk memberi dengan tulus. Kebutuhan sembako dan lainnya datang silih berganti.

Tangan-tangan kasih dari masyarakat maupun pemerintah setempat terulur iklas memberi penuh arti. Ringan tangan, gerak cepat kaki, kepekaan hati datang dari para relawan

untuk melayani dengan kasih. Pada tanggal 17 November 2010 saudara/i kita merayakan Idul Adha yaitu hari raya korban. Posko kami mendapat bantuan hewan korban yaitu 10 ekor kambing. 4 ekor dari kecamatan, 4 ekor dari kelurahan, dan 2 ekor dari warga pengungsi sendiri juga kami mendapat 1 ekor sapi dibagi 2 dengan posko Warak yang berada di gedung serbaguna kapel Warak dan Wisma sadono. Korban sapi tersebut diberikan oleh kecamatan. Mereka merayakan Idul Adha dengan sukacita dan kegembiraan walaupun ada ditempat pengungsian. Mereka merasa senang dan terharu karena kami mengusahakan semuanya bahkan tempat dan perlengkapan sholatpun kami usahakan. Jumlah pengungsi yang 608 jiwa tersebut mulai dari yang didalam kandungan sampai yang sudah berusia 90 tahun terlayani dengan baik, tidak berkekurangan, semua tercukupi. Betapa Baik Tuhan Yang Mahabaik menjadi nyanyian dan lagu syukur atas segala sesuatu yang telah diperbuat-Nya. Pada tanggal 19 November 2010 zona bahaya merapi diturunkan menjadi 10 KM dan pengungsi diperbolehkan kembali kerumahnya tanggal 21. Saat mereka pulang, dibekali dengan sembako dan kebutuhan lainnya untuk satu minggu pertama per kepala keluarga. Tanggal 25 kami mengunjungi mereka sekaligus survey mengenai kondisi rumah, kebun, dan lain-lain. Tanggal 28 November kami membawa lagi sembako untuk mereka sekaligus membawa obat-obatan ke Paroki Babadan. Tanggal 30 November, kami mengantar sembako 500 paket yang berisi 6 jenis barang ke tiga Paroki yaitu Somohitan, Pakem, dan Babadan. Sebagai hadiah Natal, tanggal 20 Desember kami juga mengantar sembako untuk para pengungsi di 2 dusun Girikerto yaitu Sorowangsan dan Babadan. Tanggal 22 Desember kami melayani para pengungsi khusus keluarga katolik sebanyak 15 kepala keluarga. Begitulah Pengalaman akan kebaikan Tuhan dan Penyelenggaraan Ilahi-Nya yang dapat rasakan, sehingga meneguhkan kami untuk berbuat dan

berbagi lebih banyak lagi. Tuhan Meminta lagi dan kita memberi lagi. Tuhan Memberkati.

BANJIR LAHAR DINGIN





**MODAL AWAL MURID NOTRE DAME ACADEMY
SABANG, SIBUNAG, GUIMARAS. TH. 2002**

*“ Aku rindu mengumpulkan anak-anakmu,
sama seperti induk ayam mengumpulkan anak-anaknya dibawah
sayapnya “ (Luk. 13 : 34.6)*



Keberadaan Pendidikan Notre Dame Academy, di Sabang, Sibunag, Guimaras, Pilipina, berawal dari kebutuhan masyarakat yang begitu mendesak. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi Ke-empat Suster Misionaris Notre Dame Indonesia yang pertama ialah Sr.M.Kanisia SND, Sr.M.Terisia SND, Sr.M.Nikoline SND dan Sr.M.Nino SND dari Chardon USA. Melalui kunjung-an keluarga ke Barangay-Barangay atau kelurahan di kabupaten Sibunag, ternyata para Suster menemukan begitu banyak anak-anak dari keluarga miskin yang tidak sekolah, karena mereka tidak punya biaya untuk

menyekolahkan anak-anaknya. Hal itu bisa kita mengerti karena Kabupaten Sibunag merupakan salah satu kabupaten yang baru diresmikan pada bulan Mei tahun 1995, yang masyarakatnya termiskin, diantara kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Jordan, Guimaras.

Menyadari pentingnya pendidikan anak-anak sejak masa dini, Para Suster Misionaris SND tergerak hatinya, mereka terpanggil untuk mendidik dan mencerdaskan mereka, para Suster iba dan berbelaskasih kepada anak-anak tersebut, bagaimana masa depan kesejahteraan hidup mereka dikemudian hari.

Maka setelah para Suster Misionaris discernment, merundingkan segala sesuatunya dengan Sr.M.Yosefa SND sebagai Provinsial SND Indonesia pada saat itu, merundingkan dengan Sr.M.Sujita SND sebagai pemimpin Umum Kongregasi, dan mereka menyetujuinya, barulah para Suster Misionaris menghadap Uskup Agung Jaro, Angel N Lagdameo DD, di Iloilo City untuk menyampaikan niatnya membuka Sekolah untuk anak-anak miskin di Sabang Sibunag, setelah mendapatkan ijin, para Suster juga menghubungi Mgr. J.S. Ramirez HP, Vikjen Cardinal Sin pada saat itu di Manila, untuk mendapatkan bantuan biaya pembuatan dua ruang kelas, dari bambu, untuk tahap pertama. Ternyata usulan itu diterima dan didukung oleh pihak Kongregasi, Gereja dan pemerintah setempat. Pemerintah setempat merasa diuntungkan, karena dengan hadirnya para Suster SND dan karyanya, daerahnya akan cepat maju dan berkembang, terutama kehidupan beriman mereka.

SIAPA YANG AKAN MENGAJAR ANAK – ANAK ?

Sr.M. Nino dan Sr. M. Nikoline SND akan mengajar anak-anak yang berumur 4, 5, 6, dan 7 tahun, yang tidak bisa Sekolah. Materinya mengambil dari topik-topik dasar, untuk persiapan masuk ke Sekolah Formal. Kedua Suster itu akan mengajar 3 kali seminggu, pada hari Kamis, Jumat dan Sabtu selama 2 jam. Dari jam 09.00 – 11. 00



Setelah ruang kelas sementara jadi, maka Sr.M.Nikoline pada tanggal 2 Mei 2003 mulai menyelenggarakan pendaftaran penerimaan murid baru, yang diakhiri pada tanggal 17 Juli 2003, tercatat ada 15 anak.

Pada hari pertama masuk sekolah, tanggal 15 Agustus 2003, yang hadir hanya satu anak. Hari kedua tanggal 16 Agustus 2003, yang hadir 10 anak, dan pada hari ketiga yang datang 30 anak.

Sekolah Notre Dame Academy Sabang, Sibunag, adalah salah satu bentuk pelayanan Sosial Para Suster Misionaris SND yang diwu-jujukan dalam Karya Pendidikan. Sekolah Kami amat sangat memprioritaskan anak-anak dari keluarga miskin yang tidak mampu. Hanya ada 30 % anak yang bisa membayar seba-gaimana mestinya, Sebagian besar mereka sama sekali tidak bisa membayar Uang Sekolah, tetapi ada juga yang membayar sebagian, dengan mem-berikan hasil kebun atau ternaknya.

Mengalami Kasih Allah dalam penyeleng-garaan IlahiNya yang begitu mendalam, kami bersyukur dan kami dikuatkan, bahwa, berbe-kal dari kemiskinan kami sendiri, kami dapat belajar banyak, karena kami dimampukan untuk bisa membagi hidup, agar orang lain dapat hidup dan dapat saling menghidupkan. Kami akhirnya dapat mengerti : “Siapakah sebenarnya Kaum Miskin itu? Dimanakah mereka itu tinggal ? Dan apakah yang mereka butuh-kan ?”

Inilah salah satu perwujudan dari “Kharisma Pendiri Kongregasi SND Coesfeld”, yang diwariskan kepada generasi penerus dalam bentuk Karya Pendidikan, agar dihidupkan, diciptakan kembali, supaya senantiasa terus menerus menjadi baru, exsis, dengan gemanya” SOLI DEO” .



Sr. M. Erika SND

Kenangan Akan Kebaikan Tuhan

Berbicara tentang kebaikan Tuhan takaaada habisnya, sebab memang Tuhan tidakakan pernah berhenti memberikan sesuatu yang baik kepada kita. KebaikanNya tak terbatas, terus dan terus bagaikan sungai yang mengalir dari sumber yang tak akan pernah kering.

Namun dengan adanya pasang surut hati manusia, dimana sering terjadi kebaikan-kebaikan Tuhan tidak kelihatan karena manusia itu sendiri yang diliputi kegelapan sehingga kebaikan Tuhan yang pancaran sinarNya yang sangat besar tidak dilihat oleh mata manusia.

Sering terjadi sinar kebaikan Tuhan itu baru bisa dilihat kalau peristiwa yang terjadi itu telah berlalu dan titik terang menjadi suatu kebahagiaan dalam kesadaran bahwa Tuhan sangat baik dan mengasihi kita. Aku teringat akan pengalamanku akan kebaikan Tuhan sewaktu aku bertugas di Panti Asuhan.

TUHAN TELAH MENDENGARKAN DOAKU

Seperti biasanya, aku melakukan jadwal harianku yang telah kubuat. Sesudah mengambil wesel di kantor post aku terus ke Kantor Sosial bertemu dengan pimpinan untuk konfirmasi hal-hal yang penting untuk Panti Asuhan. Sepulang dari Kantor Sosial aku langsung ke toko untuk membeli alat-alat untuk sekolah menjahit, waktu itu di Panti menerima juga

anak-anak dari luar Panti untuk Sekolah Menjahit dan Memasak.

Sesampainya di depan Toko 38 Rembang, aku ditabrak ditabrak oleh anak muda, dia minta maaf dan karena aku mau jatuh dan ditolong olehnya, akhirnya aku berlalu juga, tetapi setelah aku akan membayar barang yang kubeli dari toko itu, aku baru sadar bahwa dompetku telah hilang bersama uang yang baru saja aku ambil dari kantor post juga ikut rahib. Aku sangat sedih dan aku kembali ke Lasem dengan tangan kosong tidak jadi belanja.

Kuceritakan semua kejadian itu kepada Suster pimpinan, Suster Maria Vita, dengan berurai air mata, seharian aku tidak merasa tenang, keluar masuk Kapel untuk berdoa dan merasa sangat menyesal, karena kami tidak punya uang lagi. Suster Maria Vita menghiburku, tetapi aku masih juga sedih.

Matahari mulai memudar, dan sesudah mendam-pingi anak-anak belajar, aku mendengar bel berdering rupanya ada tamu, aku keluar menemui tamu itu, tamu itu sangat buru-buru bahkan tidak sempat untuk memper-kenalkan diri , beliau hanya menitipkan sebuah amplop, maka amplop-amplop tersebut berisi uang dengan jumlah yang cukup besar, terimakasih Tuhan Engkau telah mendengarkan doaku, sungguh Tuhan Maha Baik dan sangat baik.

TUHAN ITU MEMELIHARA DAN TERUS MEMELIHARA KITA

Pada waktu itu, jumlah anak-anak Panti bertambah terus, hingga mencapai 104 anak asuh, tentu saja untuk pemeliharaan sehari-hari membutuhkan biaya yang tidak sedikit, disamping mereka butuh makan, juga keperluan yang lain harus terselenggara, seperti kebutuhan pakaian, pemeli-

haraan badan dan lain-lainnya. Dana Dharmais dan subsidi Pemerintah ada, walaupun tidak sebanding dengan pengeluaran anak-anak yang terus meningkat.

Tetapi Tuhan itu memang sungguh baik dan amat sangat baik, bahkan tidak pernah meninggalkan kita, apalagi menelantarkannya. Pada waktu itu, ibu yang bertugas di dapur mengatakan kepada saya bahwa berasnya habis dan tinggal sedikit, saya kaget, mengapa baru bilang, pada hal pada waktu itu untuk mendapatkan beras harus pesan terlebih dahulu. Langsung aku ingat ada donatur dari Jakarta yang mengatakan kalau perlu apa-apa boleh menghubungi, maka saya memberanikan diri untuk meneleponnya, dan dalam waktu yang singkat datanglah beras sebanyak satu ton. Apakah ini bukan kebaikan Tuhan ? Ya Tuhan itu sangat baik dan memelihara kita dan terus memelihara kita.

TUHAN MENJAGA DAN MELINDUNGI KITA

Pada waktu itu Tuhan mengirim bayi kecil kepada kita, namanya Monika, pada waktu Monika berumur kira-kira 5 bulan, dia sakit mutaber, saat itu situasi begitu mencekam, sehingga malam itu tidak bisa menidurkan orang-orang, Ibu Yati merawat Monika dengan penuh kasih, di tengah malam, ketika Monika badannya panas tinggi dan steep, Ibu Yati menjadi panik dan bingung, karena keberadaan Monik sangat mengkhawatirkan.

Malam itu ibu Yati membangunkan Suster, pada hal hari itu pas hari libur, jadi tidak ada Dokter yang praktek di Lasem maupun di Rembang. Malam itu juga Monik kita bawa ke Pati yang jarak tempuhnya kurang lebih satu jam, karena malam hari, sulit juga untuk mendapatkan dokter.

Baru keesokan harinya, Monik bisa ditangani oleh Dokter anak-anak. Sayangnya, pada waktu itu, Dokternya akan

naik haji dan berangkat pada hari itu juga, namun Tuhan itu Maha Baik, Dokter tersebut bersedia menangani Monik terlebih dahulu, setelah selesai , barulah Dokter itu berangkat naik haji. Kami semua bersyukur, karena masa krisis telah lewat, meskipun Monik harus opname di Rumah sakit Pati selama satu Minggu.

Banyak bantuan yang telah kami terima, Romo Paroki Pati, dan anak-anak Panti yang sudah besar bergantian jaga, tentu saja biaya bertambah, tetapi Tuhan sangat baik dan selalu baik kepada kita semua yang memohon dengan penuh iman. Akhirnya Monik boleh pulang ke Panti lagi, dan kami Keluarga besar Panti amat sangat bahagia , karena Monik telah sehat dan kembali berada di tengah kita.

Kami sadar bahwa Tuhan itu Maha Baik dan senantiasa menjaga kita, melindungi kita dan mengabulkan segala semua doa-doa kita, yang kita minta dengan penuh iman.

Masih banyak peristiwa-peristiwa bahkan mukjizat-mukjizat yang diberikan Tuhan yang Maha Baik kepada kita anak-anakNya, yang terjadi di Panti asuhan Marganingsih, kami semua yakin, bahwa Tuhan senantiasa memelihara dan terus memelihara kita tiada habisnya, seperti KasihNya yang terus menerus mengalir seperti sungai yang tidak pernah akan mengering.

Trimakasih tuhan karena Engkau selalu menyertai kami sepanjang segala masa.



Sr. M. Monika
SND

CINTANYA YANG SENANTIASA MEMIKAT (1)

Kita kadang nggak enak hati ya atau mungkin nelangsa, kalau orang bertanya SND itu apa? Bahkan mereka belum pernah mendengar kata SND! Saya jadi ingat perkataan St Paulus kira-kira bunyinya demikian : “ Kalau kita tidak mewartakan Kristus siapa yang akan mengenal Dia”. Juga kalau kita tidak mewartakan SND siapa yang akan kenal Kongregasi kita? Maka kita sendiri yang mesti mewartakan SND dan terlibat dalam kegiatan di lingkungan, wilayah, Paroki dengan tetap bertanggung jawab pada tugas pokok kita yang kita terima dari kongregasi. Agar buah-buah manis yang kita rasakan dari ibu kongregasi dapat kita bagikan kepada orang lain, maka dari setiap anggota SND mesti punya niat dan tindakan untuk terlibat di masyarakat luas untuk mewartakan Betapa Baiknya Tuhan Yang Maha Baik.

Dari Cuvily hingga ke Kota Sate

Tuhan Yang Maha Baik dan Penyelenggara Ilahi, demikian tema yang diminta pada saya sehubungan dengan Sosialisasi Kapitel Umum 2010. Berbicara mengenai Kebaikan Tuhan dan penyelenggaraan Ilahi tentu tidak lepas dari Santa Yulia sebagai Ibu Rohani para Suster SND, serta Sr M Aloysia sebagai Ibu Pendiri Kongregasi SND Coesfeld dan juga Sr M Ignasia sebagai Co Pendiri. Untuk mensharingkan peristiwa ini saya mesti menelusuri

jalan kehidupan saya hingga sampai kini selama 31 tahun saya hidup dan berkembang dalam biara, dan hidup saya dibiara jauh lebih lama diban-dingkan keberadaan saya dalam pelukan kasih sayang orang tua tumbuh berkembang bersama adik-adik saya selama 19 tahun. Setiap kita yang dipanggil dan terpanggil sebagai Suster SND hendaknya menyadari betul hubungan ini. Bahwa dalam kesadaran, refleksi, meditasi, kita mesti mampu menarik benang merah hubungan batin secara ‘Rohani’ dan menatapkan pada jalan panggilan hidup kita sejak lahir hingga kini, agar dari hari ke hari kita berusaha menyelaraskan gerak panggilan Tuhan yang kita terima serta memadukan dengan Pengalaman Hidup dari Ibu Rohani dan Para Ibu Pendiri SND. Kita sadari betul sehingga kita dapat berkembang untuk menghidupi dan mengejawantahkan Betapa Baiknya Tuhan yang Maha Baik serta Penye-lenggara-an Ilahi-Nya.

Setiap insan tentu diciptakan Tuhan dengan keunik-an tersendiri, bahkan anak kembarpun tidak ada yang sama. Lihat sidik jari manusia, tidak ada yang sama bukan. Ini sungguh kekreatifitasan Tuhan yang luar biasa. Bahkan di zaman ini dimana IT amat maju sidik jari tangan itu di scanner yang disebut Test Dermato- glyphics Code , akan bisa menunjukkan bahwa setiap sidik jari tangan kita merupakan petunjuk bakat, talenta kemampuan, cara berpikir, bertidak, secara bawaan sebagai anugerah Tuhan. Nah betapa luar biasanya Tuhan menciptakan manusia. Jika sebagai pribadi kita mengetahui titik/ bintang, dan titik lemah dalam diri maka kita akan mengembangkan yang kurang pada diri kita dan meningkatkan kemampuan yang sudah kita miliki agar kita semakin dimampu-kan menjadi berkat bagi sesama. Karena apa talenta kita miliki itu merupakan tanda betapa Tuhan mencintai kita tanpa syarat dan memberi modal kemampuan yang luar biasa yang tidak dimiliki oleh orang lain.

Meskipun orang lain berbakat sama denganku, pasti ada keunikan yang berbeda. Itulah titik ke-Maha kuasa, dan kekreatifitasan Tuhan sebagai Pencipta Semesta alam. Dalam soal talenta bawaan yang kita punyai memang berbeda namun dalam menerima rah-mat Tuhan itu sama, karena Tuhan mencurahkan rah-matnya untuk semua penghuni semesta, sebagai-mana Dia menciptakan matahari dengan sinarnya, hujan dengan cucuran airnya, dan semesta ini untuk semua orang. Jadi rasa pengalaman kebaikan Tuhan dan penyelenggaraan Ilahi yang kita rasakan ini tergantung dari kepekaan nurani kita dalam menerima anugerah Allah.

Adakalanya Tuhan memanjakan seseorang dengan kelimpahan berkat rahmat, namun orang itu merasa menderita, bahkan Tuhan dirasakan tidak adil. Ada lagi Tuhan melimpahkan rahmat dan berkat dalam kejadian hidup seseorang yang mungkin bagi orang lain itu hal biasa, bahkan sepele, tapi bagi orang yang mengalaminya merasa itu sebagai *“Peristiwa penyelenggaraan Ilahi dan jalan rahmat merasakan kebaikan Tuhan”*. Sebagai contoh saya sharing peng-alaman disini, ketika saya masih remaja puteri, yang sudah punya niat untuk masuk biara, dan berkunjung di biara SND di Blora, saya belum mengenal siapa itu Santa Yulia Billiard. Sr Maria Ester yang waktu itu bertugas di Blora memberi gambar Sta Yulia pada saya, dengan sapaan sederhana :” *Dik Puji sudah kenal sama pendiri kami Sta Yulia?, sambil memberikan gambar itu kepadaku”* *“Belum suster, jawabku”*, *“kalau belum tahu nanti bisa membaca Buku Tuhan masih minta lagi, bisa pinjam dari Sr M. Lusia”*, demikian jawaban Sr Esther. Suatu kejadian yang sepele khan?

Tapi itulah awal saya mengenal dan mendalami rahmat Tuhan yang berkarya dalam diri seorang lumpuh yang

merasakan ‘Betapa Baiknya Tuhan yang Maha Baik’ yang menjadi ibu Rohani bagi ribuan wanita yang mengikuti Panggilan Tuhan dalam Kongregasi SND (Namur, Amers-food, Coesfeld). Gambar itu kutatap wajah Sta Yulia, wajah cerah ceria, teduh, penuh charisma, khas sebagai orang suci.

Akhirnya foto itu kujadikan bacgraound fotoku, dengan kepiawaian Bp Ben Sandim, guru SMP ku yang merangkap sebagai tukang foto membuat fotoku yang pakai baju biru dengan krag ala suster SND, tercetak didada gambar Santa Yulia. ‘Yang merupakan foto penuh gaya dijamin itu’ (maklum sejak saya berkeinginan jadi suster ibuku yang tercinta selalu membuatkan baju dengan krag renda seperti krag para suster SND, saya masih ingat ada beberapa bajuku dengan warna biru Benhur, biru cerah, coklat tua, coklat muda, abu-abu yang ber krag SND). Foto itu masih kubawa hingga di noviciat, dan mendapat komentar dari Sr Kanisia, saya tidak tahu foto tersebut kemana?, mungkin ikut terbakar ketika saya membakar 4 buku tebal catatan harianku. Yang jelas foto itu juga pernah dikomentari temanku dengan tulisan dibelakangnya “ *senyum cerah milik Tuhan*” . Sepertinya saya telah dipaterikan dan mematrikan diri menjadi milik Tuhan, inilah yang menguatkan niatku pada awal saya menghadapi tantangan dengan tidak diijinkannya saya masuk biara oleh Bapak dan nenekku serta saudara sepupuku. Keyakinan bahwa Tuhan yang memanggil dan menghendaki diriku untuk mengikuti-Nya, so pasti Tuhan sendiri yang akan menguatkan saya dan memberi jalan kesetiaan agar terus kutapaki, walaupun banyak tantangan.

Kembali kesaat itu, karena saya senang membaca dan belajar sejarah, maka saya pinjam Sr M. Lusua, SND buku Tuhan masih minta lagi. Kudalami dan kurenungkan

riwayat hidup orang suci Sta Yulia yang dalam penderitaannya merasakan betapa dasyatnya Cinta dan pemeliharaan Tuhan sebagai Bapa Yang Maha Baik. Tentunya meresap dan kurenungkan karena wanita ini sebagai pendiri kongregasi yang akan saya masuki. (Saat itu Suster SND belum menggali dan menemukan Sr M. Aloysia sebagai pendiri SND)

Saya bisa meresapi dan merasakan kebaikan Tuhan lewat para suster SND karena pengaruh magis penuh charisma dari Sang pendiri bahwa Para Suster SND itu hidupnya “ MEWARTAKAN KEBAIKAN TUHAN DAN PENYELENGGARAAN KASIHNYA” Kebaikan Para Suster SND kurasakan sejak saya masih kecil dimana kongregasi SND belum berdomisili di Blora, kota kelahiranku. Parokiku yang dipimpin oleh para Imam CM dari Itali berdevosi pada Sakramen Maha Kudus, Pada pesta Sakramen Maha Kudus, selalu diadakan Prosesi dari Komplek Sekolah Katolik menuju gereja lewat jalan besar kota Blora. Nah dalam prosesi itu dipilih-lah para gadis kecil untuk menjadi barisan depan penabur bunga mendahului Para mis-dinar dan barisan pembawa Sakramen Maha Kudus yang ditudungi payung persergi yang megah dan anggun. Dihadirkanlah para Suster SND dari Rembang untuk mendandani para putri kecil, salah satunya adalah diriku. Disitulah saya merasakan kemanisan, kebaikan, keramahtamahan para Suster SND yang men-jadi penyalur Kebaikan Tuhan. Saat itulah awal tumbuhnya benih panggilanku untuk menjadi seperti mereka
(BERSAMBUNG)

Cerita Bijak



Sr. M. Lorenza
SND

MAWAR YANG INGIN MENJADI BAKUNG

(Sr. M. Lorenza SND)

Satu saat, siang hari, Mawar mencurahkan hatinya kepada Bakung di sebuah kebun yang indah dan segar karena dikelilingi pohon mangga yang besar dan rindang, pohon durian yang sedang lebat buahnya, juga pohon rambutan yang lagi mulai berbunga. Mawar bertanya pada Bakung, "Bakung, kenapa kamu hanya berbunga sebulan sekali, tapi harum mewangi kelopakmu, tanpa duri lagi! Kamu cantik dan banyak orang mengagumimu, seluruh dirimu, kelopak, tangkai dan daunmu."

Bakung menatap Mawar, katanya, "Mawar, temanku, kenapa engkau bertanya begitu? Apakah engkau ingin menjadi diriku?"

Sahut Mawar, "Iya Bakung, aku pingin jadi dirimu saja. Banyak orang mengagumi, karena dikau tidak pilih kasih untuk memberikan aroma wangimu kepada siapapun. Sementara aku ini hanya disenangi orang karena kelopakku dan harum diriku, tapi duri-duriku, siapa yang mau?" Balas Bakung, "Ehmm begitu, tapi aku memberikan harumku pada siapapun, bukan karena diriku, tapi karena Tuhan yang telah menciptakan aku. Aku diberinya tugas hanya berbunga dan membagikan aromaku pada siapapun. Aku sendiri tidak bisa menghentikan aromaku bila ada orang jahat yang mencium kelopakku."

Jawab Mawar, "Iyaa Bakung, aku pun begitu, tapi satu ganjalan yang belum engkau katakan, kenapa tangkaimu harus berduri? Kenapa Tuhan memberikan duri itu, sehingga banyak orang menjauhi aku?"

Dengan tatapan penuh keramahan, Bakung menenangkan hati Mawar, "Sobatku, jangan terlalu berpikir negatif pada Tuhan, ya! Tuhan menciptakan duri pada tangkaimu bukan untuk membuatmu terasing dan disingkirkan oleh manusia! Justru duri-duri di tangkaimu itu menjadi simbol kehidupan ini, yang tidak selalu mulus, tetapi ada duri-duri kerapuhan, duri masalah, dan sebagainya. Aku pun rapuh, coba saja pegang daunku yang mudah patah, dan roboh kalau kena angin. Kelopakku juga tidak bertahan lama, kena hujan deras, aku sudah tidak tahan untuk tetap tegar. Aku sadar, diriku pun rapuh. Kelopak, daunku juga simbol bagi manusia yang mudah rapuh."

Mendengar kata kata Bakung, Mawar menjadi tenang. "Bakung, terima kasih banyak, engkau memberikan banyak peneguhan untukku. Aku tetap mau jadi simbol hidup manusia. Yang terindah dalam diriku, kelopakku, selalu ada bersama dengan duriku. Begitu juga hidup manusia, selalu ada duri."

Sahut Bakung, "Iya Mawar, begitulah hidup manusia! Tuhan menciptakan kita untuk hidup bersama dengan manusia, agar mereka pun sadar, tidak bisa tidak manusia hidup bersama dengan kerapuhannya. Bukankah di balik keindahan kelopakku, ada daunku yang mudah patah dan sobek bila terkena angin kencang dan hujan deras."

Kata Mawar, "Iya benar, kelopakmu indah justru berkembang karena daun-daunmu yang rapuh itu sudah bertunas dan menua."

Sahut Bakung, "Begitu juga dirimu, keindahan dan keharuman kelopakmu tidak pernah lepas dari tangkaimu yang berduri!"

Mawar pun tersenyum lega, "Jadi, aku tidak perlu, kan, berganti menjadi dirimu, Bakung?"

Kata Bakung, "Iyaa, tidak perlu! Kita tidak usah saling berganti peran, biarlah engkau menjadi Mawar Berduri, dan aku jadi Bakung yang mudah sobek daunnya!"

Setelah mereka mengatakan itu, Mawar pamitan, "Bakung, terima kasih banyak ya...peneguhanmu! Aku pamit dulu, matahari sudah terbenam. Besok kita ketemu lagi ya!"

Bakung mengangguk, "Iya Mawar, terima kasih juga keterbukaanmu! Menjelang fajar merekah, aku akan menyapamu lebih dulu ya!"

Mawar dan Bakung lalu beristirahat menantikan Sang Mentari terbit di ufuk Timur.

Tetapi kamulah bangsa yang terpilih, imamat yang rajani, bangsa yang kudus, umat kepunyaan Allah sendiri, supaya kamu memberitakan perbuatan-perbuatan yang besar dari Dia, yang telah memanggil kamu keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib - (1 Petrus 2:9)



Mawar



Bakung